

**EDUKASI DAN SKRINING PENDERITA PENYAKIT HIPERTENSI DAN DIABETES
MELITUS SEBAGAI UPAYA EFIKASI DIRI DALAM PENCEGAHAN GAGAL GINJAL
KRONIS DI DESA LEMUKUTAN KECAMATAN SUNGAI RAYA KEPULAUAN
KABUPATEN BENGKAYANG PROVINSI KALIMANTAN BARAT**

Mimi Amaludin^{1*}, Nurpratiwi², Defa Arisandi³, Fauzan Alfikri⁴, Uti Rusdian
Hidayat⁵, Ali Akbar⁶, Debby Hatmalyakin⁷

¹⁻⁷ STIKes Yarsi Pontianak

Email Korespondensi: mimiamaludin01@gmail.com

Disubmit: 10 Mei 2023

Diterima: 19 Mei 2023

Diterbitkan: 01 Juli 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i7.10090>

ABSTRAK

Lemukutan adalah daerah pesisir pantai, mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan yang berarti masyarakat memanfaatkan hasil laut untuk kehidupan sehari-hari serta peningkatan kesejahteraan yang sejalan dengan negara Indonesia sebagai negara maritim. Salah satu yang paling berpengaruh yaitu masyarakat pulau Lemukutan mengonsumsi hanya hasil laut bahkan hasil laut yang dikeringkan seperti ikan asin dan rumput laut yang dibikin manisan yang mengandung kadar garam dan gula yang tinggi yang merupakan salah satu faktor penyebab hipertensi dan diabetes melitus sehingga berisiko mengalami gagal ginjal kronis. Tujuan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran diri masyarakat dan kemampuan dalam melakukan upaya pencegahan dan meminimalkan risiko terjadinya penyakit tersebut. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah edukasi dan skrining tentang penyakit hipertensi dan diabetes melitus dalam upaya pencegahan gagal ginjal kronis kepada masyarakat Desa Lemukutan. Hasil pengabdian kepada masyarakat didapatkan data sebelum edukasi diperoleh tingkat pengetahuan sebagian besar peserta berada pada kategori sedang yaitu 60 %, kategori rendah yaitu 30% dan kategori tinggi yaitu 10%. Sedangkan setelah diberikan edukasi terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat yaitu pada kategori tinggi yaitu 63,33% dan kategori tinggi yaitu 30 % dan kategori rendah 6,6 %. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang konsep pencegahan penyakit serta deteksi dini penyakit ginjal menjadi salah satu upaya untuk meminimalisir keterlambatan dalam mengenal tanda-tanda munculnya penyakit ginjal.

Kata Kunci: Edukasi, Skrining, Gagal Ginjal

ABSTRACT

Lemukutan is a coastal area, the majority of the people work as fishermen, which means that people use marine products for their daily lives and increase their welfare which is in line with Indonesia as a maritime country. One of the most influential is that the people of Lemukutan Island consume only marine products and even dried marine products such as salted fish and seaweed which are made into sweets that contain high levels of salt and sugar which

are one of the factors that cause hypertension and diabetes mellitus so that they are at risk of experiencing chronic kidney failure . The purpose of community service is to increase people's self-awareness and ability to make efforts to prevent and minimize the risk of the disease. The method of implementing community service is education and screening about hypertension and diabetes mellitus in an effort to prevent chronic kidney failure for the people of Lemukutan Village. The results of community service obtained data before education obtained that the knowledge level of most participants was in the medium category, namely 60%, the low category, namely 30%, and the high category, namely 10%. Meanwhile, after being given education, there was an increase in public knowledge, namely in the high category, namely 63.33% and in the high category, namely 30% and in the low category, 6.6%. Increasing public knowledge about the concept of disease prevention and early detection of kidney disease is an effort to minimize delays in recognizing the signs of kidney disease.

Keywords: Education, Screening, Renal Failure

1. PENDAHULUAN

Studi Global Burden Disease (GBD) tahun 2015 memperkirakan bahwa 1,2 juta orang meninggal karena gagal ginjal, angka tersebut meningkat 32% sejak 2005. Pada tahun 2010, diperkirakan 2,3-7,1 juta orang dengan penyakit ginjal stadium akhir meninggal tanpa akses ke dialisis kronis (Luyckx et al., 2018). Di Indonesia kejadian gagal ginjal kronis juga cukup tinggi dan merupakan penyakit dengan beban biaya perawatan tertinggi kedua setelah penyakit jantung. Populasi penderita gagal ginjal kronis pada umur ≥ 15 tahun terdiagnosis sebesar 0,2% dan angka ini terus meningkat seiring dengan bertambahnya umur (Risikesdas, 2013)

Penyebab terbanyak pasien GJK adalah penyakit Diabetes mellitus dan hipertensi yang merupakan 64% dari penyebab pasien yang menjalani hemodialisis (PERHIMPUNAN NEFROLOGI INDONESIA (PERNEFRI), 2018). Diabetes Mellitus didapatkan jumlah 9.3% penduduk dunia usia 20-79 tahun. World Health Association (WHO) melaporkan bahwa kejadian Hipertensi diperkirakan mencapai 1 milyar di dunia, dan dua pertiga diantaranya berada di negara berkembang. Angka tersebut terus meningkat dan mengkhawatirkan yaitu sebanyak 972 juta (26%) orang dewasa di dunia menderita hipertensi. Angka ini terus meningkat tajam, dan diprediksi pada tahun 2025 sekitar 29% orang dewasa di seluruh dunia menderita hipertensi (World Health Organization (WHO), 2019).

Prevalensi hipertensi di Indonesia terdiagnosis dengan usia > 18 tahun berjumlah 8,4 % dari keseluruhan penduduk Indonesia dan Kalimantan Barat juga dengan usia > 18 tahun dengan jumlah yang kurang lebih 8,4% dari jumlah penduduk kalbar. Dari 8,4% penduduk Indonesia yang terdiagnosis hipertensi 27,8% profesi nelayan yang terdiagnosis hipertensi (Balitbangkes RI, 2018).

Lemukutan adalah daerah pesisir sehingga mayoritas masyarakat berprofesi sebagai nelayan yang mana berarti masyarakat memanfaatkan potensi laut untuk kehidupan sehari-hari serta peningkatan kesejahteraan yang sejalan dengan negara Indonesia sebagai negara maritim. Selain itu, masyarakat pesisir hal ini dikarenakan pulau Lemukutan merupakan pulau yang dikelilingi lautan. Salah satu yang paling berpengaruh masyarakat

pulau lemukutan cenderung mengkonsumsi hanya hasil lautan bahkan hasil lautan yang dikeringkan seperti ikan asin dan rumput laut yang dibikin manisan yang jelas mengandung kadar garam dan gula yang tinggi yang merupakan salah satu faktor penyebab hipertensi dan diabetes mellitus. Menurut riset (Susanti et al., 2020) dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara pola konsumsi makanan, status pendidikan dan umur terhadap kejadian hipertensi di wilayah pesisir ini dapat digunakan sebagai informasi, referensi dalam mengevaluasi cakupan program bagi petugas kesehatan, sehingga diharapkan untuk dapat meningkat upaya promosi kesehatan secara berkesinambungan khususnya kepada penderita hipertensi. Sejalan dengan penelitian hipertensi tersebut, menurut penelitian yang dilakukan oleh (Noventi & Khafid, 2019) prevalensi diabetes mellitus di wilayah pesisir 43,4%.

Konsep penanganan yang ideal juga harus mempertimbangkan aspek keamanan, mengingat pendekatan terapi farmakologi berpotensi menimbulkan masalah baru akibat efek samping dari penggunaan obat-obatan hipertensi dan diabetes mellitus dalam jangka waktu yang lama. Tidak sedikit penderita yang harus mengkonsumsi obat lain untuk menghilangkan efek samping dari pengobatan hipertensi dan diabetes mellitus. Satu-satunya cara yang dapat dilakukan untuk menghindari efek samping tersebut adalah dengan mengurangi terapi pengobatan farmakologis (Syahrizal et al., 2020). Keterlambatan dalam memulai terapi serta pemilihan jenis obat hipertensi dan diabetes mellitus yang tidak sesuai dengan level dan target optimalisasi tekanan darah dan gula darah juga akan juga turut menjadi penyebab masalah baru bagi penderita hipertensi dan diabetes mellitus, oleh karena itu keputusan penanganan hipertensi dan diabetes mellitus pada level yang dapat ditoleransi akan sangat meningkatkan kualitas hidup penderita untuk selanjutnya.

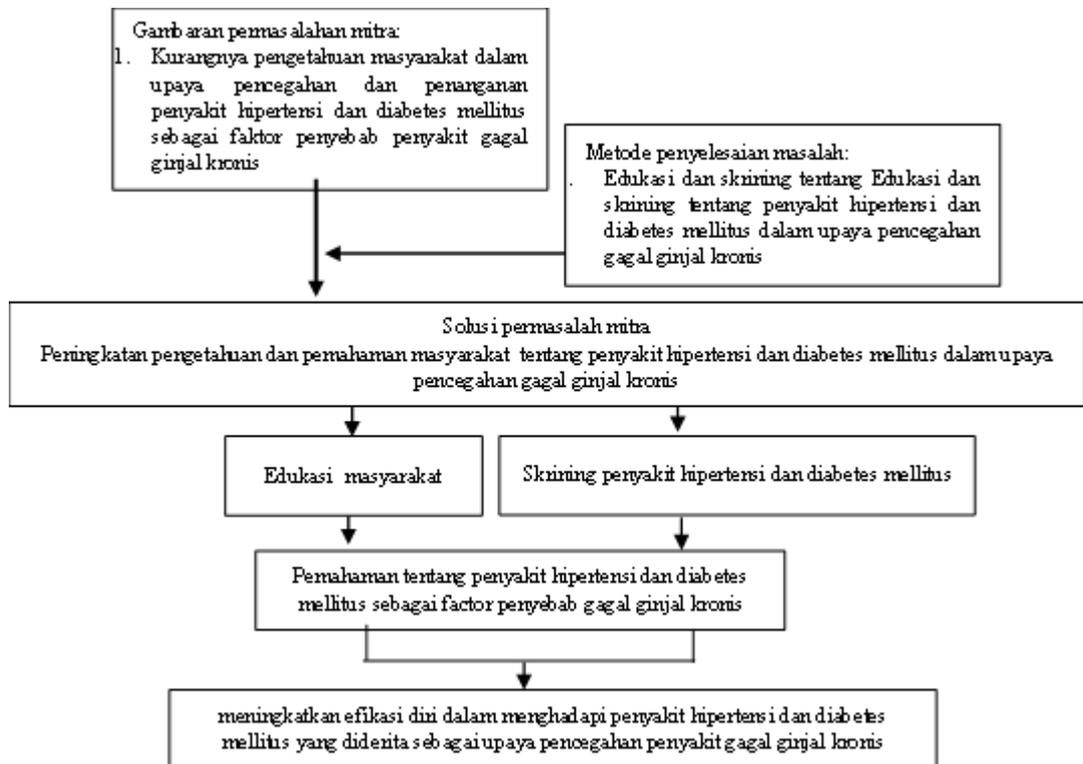
Kualitas hidup merupakan konsep multidimensi dengan yang dirasakan secara relative oleh individu atau masyarakat sebagai keadaan baik (tinggi) atau rendah. Upaya memaksimalkan terapi nonfarmakologi seperti pengaturan pola hidup sehat atau merencanakan kebiasaan harian yang dapat membantu mencegah progresivitas penyakit hipertensi dan diabetes mellitus serta membantu kelompok rentan agar terhindar dari bahaya hipertensi dan diabetes mellitus. Penyakit hipertensi dan diabetes mellitus membutuhkan waktu yang lama untuk penyembuhannya. Biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatasi berbagai penyakit hipertensi dan diabetes mellitus tersebut cukup besar, hampir 30% dari pembiayaan total (BPJS, 2017).

Berdasarkan uraian data dan informasi di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat tentang edukasi dan skrining penderita penyakit hipertensi dan diabetes mellitus sebagai upaya efikasi diri dalam pencegahan gagal ginjal kronis, sehingga dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal serta hidup secara maksimal.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Gambaran permasalahan mitra adalah kurangnya pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanganan penyakit hipertensi dan diabetes mellitus sebagai faktor penyebab penyakit gagal ginjal kronis yang ditunjukkan masih terdapat masyarakat yang tidak patuh terhadap makanan-makanan yang dapat meningkatkan tekanan darah dan kadar gula

darah. Solusi yang diupayakan adalah memberikan edukasi dan skrining kepada masyarakat. Harapannya dengan memberikan edukasi dan skrining kepada masyarakat dapat meningkatkan efikasi diri dalam menghadapi penyakit hipertensi dan diabetes mellitus yang diderita sebagai upaya pencegahan penyakit gagal ginjal kronis. Hal ini dapat dijelaskan pada skema berikut:



Skema 1. Gambaran Permasalahan dan Upaya mengatasi masalah pada mitra

3. KAJIAN PUSTAKA

Pada kondisi gagal ginjal kronis (GGK) ginjal dapat mengalami kehilangan peran dan fungsinya secara progresif dan irreversible. Kehilangan fungsi ginjal juga dapat mengganggu aktivitas setiap sistem organ lainnya, terutama sistem kekebalan, endokrin, kerangka, dan kardiovaskular (Ignatavicius & Workman, 2013).

Penyebab terbanyak pasien GGK adalah penyakit Diabetes mellitus dan hipertensi. Edukasi dan skrining sangat memungkinkan membantu penderita hipertensi dan diabetes mellitus untuk terhindar dari bahaya komplikasi. Kedisiplinan dalam menjalankan terapi akan membuahkan hasil yang maksimal. (Wahyuni et al., 2019) menyatakan bahwa edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mematuhi manajemen diri. Manajemen diri merupakan kepatuhan yang dilakukan pasien secara mandiri dalam perawatan diri sendiri. Manajemen diri di pengaruhi oleh efikasi diri. Efikasi diri diartikan sebagai suatu keyakinan yang ada pada diri seseorang dan kemampuan untuk mencapai keberhasilan dalam kondisi tertentu. Teori ini membentuk sikap positif dan meningkatkan persepsi pasien tentang perilaku control atas kepatuhan

terhadap pengaturan gaya hidup pada pasien hipertensi dan diabetes mellitus. Efikasi diri dibentuk melalui diantaranya proses kognitif dan motivasi yang tentunya salah satu solusinya adalah melakukan edukasi dan skrining terhadap penyakit-penyakit tersebut (Bandura, 1997) pada teori efikasi diri juga individu akan melakukan pengamatan dari sumber informasi melalui proses kognitif dan mengubah menjadi tindakan yang dilakukan dan dengan motivasi perilaku tersebut dipertahankan (Bandura, 1997).

4. METODE

a. Metode pendekatan

Metode pendekatan dan prosedur kerja yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- 1) Edukasi. Edukasi diberikan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi dan diabetes mellitus dalam upaya pencegahan gagal ginjal kronis. Edukasi dilakukan tatap muka dengan tetap sesuai protokol kesehatan.
- 2) Pemeriksaan tekanan darah dan gula darah. Pemeriksaan dilakukan untuk mendeteksi kondisi hipertensi dan diabetes melitus semua partisipan.

b. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu:

- 1) Perizinan
Team pelaksana pengabdian masyarakat mengajukan surat izin pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan desa mitra STIKes YARSI Pontianak yaitu Desa Lemukutan.
- 2) Koordinasi
Koordinasi dilakukan dengan kepala desa Lemukutan dan perangkat desa Lemukutan terkait tanggal pelaksanaan, waktu pelaksanaan dan selama proses pelaksanaan sampai kegiatan selesai.
- 3) Penyuluhan dan demonstrasi
Sebelum dilakukan penyuluhan dan demonstrasi peserta diminta untuk mengisi pre test. Setelah pre test dilakukan peserta diukur tekanan darah dan gula darah kemudian diberikan penyuluhan tentang penyakit hipertensi dan diabetes mellitus dalam upaya pencegahan gagal ginjal kronis. Setelah dilakukan pemeriksaan dan penyuluhan dilakukan kembali post test.

c. Evaluasi

Evaluasi dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1) Evaluasi Pelaksanaan

Untuk mengevaluasi keterlaksanaan dan keberhasilan dari program yang direncanakan maka ditetapkanlah indikator sebagai acuan keberhasilan dari program sebagai berikut:

Tabel 1

No	Indikator	Mitra
1	Meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang tentang penyakit hipertensi dan diabetes mellitus dalam upaya pencegahan gagal ginjal kronis.	Masyarakat pulau lemukutan

- 2) Evaluasi program
Evaluasi kegiatan program ini dilakukan menggunakan kuesioner pretest dan posttest.

Tabel 2

Kriteria Evaluasi	Indikator Pencapaian	Tolak Ukur
Pengetahuan Peserta	Hasil tahu peserta tentang materi dengan parameter indikator: - Pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi dan diabetes mellitus dalam upaya pencegahan gagal ginjal kronis.	76-100 % = tingkat pengetahuan tinggi =56-75% = tingkat pengetahuan sedang <56% = tingkat pengetahuan rendah

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada masyarakat Desa Pulau Lemukutan dengan jumlah 30 peserta. Hasil pengabdian kepada masyarakat dijelaskan pada tabel 3

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Peserta Sebelum dan Setelah edukasi dan skrining penderita penyakit hipertensi dan diabetes mellitus sebagai upaya efikasi diri dalam pencegahan gagal ginjal kronis (n=30)

Kategori	Sebelum		Setelah	
	f	%	F	%
Rendah	9	30	2	6,6
Sedang	18	60	9	30
Tinggi	3	10	19	63,33

Tabel 3 menjelaskan bahwa sebelum diberikan edukasi dan skrining penderita penyakit hipertensi dan diabetes melitus sebagai upaya efikasi diri.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Lemukutan telah terdokumentasi dengan baik. Mulai dari lokasi tempat kegiatan, dan dokumentasi saat kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Lemukutan

b. Pembahasan

Dalam pencegahan gagal ginjal kronis sebagian besar peserta memiliki pengetahuan dan kemampuan pada kategori sedang yaitu 60 %, kategori rendah yaitu 30% dan kategori tinggi yaitu 10%. Sedangkan setelah diberikan edukasi dan skrining penderita penyakit hipertensi dan diabetes melitus sebagai upaya efikasi diri dalam pencegahan gagal ginjal kronis diperoleh pengetahuan dan kemampuan pada kategori tinggi yaitu 63,33% dan kategori tinggi yaitu 30 % dan kategori rendah 6,6 %. Hasil pengabdian kepada masyarakat menjelaskan bahwa edukasi dan skrining penderita penyakit hipertensi dan diabetes mellitus sebagai upaya efikasi diri dalam pencegahan gagal ginjal kronis dapat meningkatkan pengetahuan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Adiatman & Nursasi, 2020) edukasi efektif untuk pencegahan dan pengendalian hipertensi yang ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan, sikap, serta penurunan tekanan darah, namun tidak semua berpengaruh signifikan terhadap penurunan tekanan darah. Selain itu menurut riset yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2019) hasil penelitiannya menunjukkan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan,

control dan glikemik pada penderita DM tipe 2. Dua penelitian diatas juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Putri et al., 2022) menunjukkan hasil bahwa pemberian edukasi terkait penyakit ginjal kronis (PGK) efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada generasi muda sebagai langkah pencegahan penyakit tidak menular khususnya penyakit ginjal kronik.

Menurut (Marquis & Huston, 2010) mengungkapkan program edukasi dan pelatihan merupakan metode yang baik untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang untuk tujuan tertentu dalam melakukan tugas dan pekerjaannya. Pengetahuan merupakan bagian yang sangat penting untuk menentukan sikap dan perilaku seseorang. Menurut (Notoadmodjo, 2012) pengetahuan memiliki hubungan yang erat dengan perilaku seseorang. Pengetahuan yang baik dapat memicu perilaku yang baik.

Faktor pendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat Pihak mitra pemerintah Desa Pulau Lemukutan mendukung dan memfasilitasi selama proses pelaksanaan kegiatan, saat dilakukan kegiatan responden kooperatif dan interaktif, kegiatan edukasi yang diikuti peserta sampai selesai. Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah Akibat penyuluhan yang dilakukan pada siang hari menjelang waktu shalat dzuhur maka berakibat pada keinginan responden untuk cepat pulang. Hal ini berdampak pada tidak fokusnya responden saat menjawab soal post-test. Faktor yang menghambat saat pre-test dilaksanakan responden cenderung tidak menjawab soal pre-test sendiri dan menyontek pada responden yang lain. Hal ini karena situasi dan kondisi yang kurang kondusif dimana responden duduk saling berdekatan dan fasilitator sendiri tidak mampu untuk mengawasi satu per satu akibat keterbatasan tenaga dan mempertimbangkan etika kesopanan jika menegur responden.

Langkah strategi untuk realisasi selanjutnya adalah dengan mengembangkan pola kemitraan melibatkan pemerintah Desa Pulau Lemukutan, Postu Pulau Lemukutan dan tokoh-tokoh masyarakat untuk berperan aktif menggalakkan gaya hidup sehat serta aktif melakukan skrining factor-faktor resiko penyebab gagal ginjal kronis. Pola kemitraan ini penting untuk menindaklanjuti kegiatan yang sudah berjalan sehingga dampak kegiatan akan lebih terasa.

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit hipertensi dan diabetes mellitus sebagai upaya efikasi diri dalam pencegahan gagal ginjal kronis. Sebagai saran untuk pengabdian selanjutnya dapat dikembangkan dalam skrining faktor resiko dari penyakit gagal ginjal kronis sehingga dapat dicegah sejak dini.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Adiatman, A., & Nursasi, A. Y. (2020). Efektifitas Edukasi Dalam Pencegahan Dan Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Penelitian Kesehatan" Suara Forikes"(Journal Of Health Research" Forikes Voice)*, 11(3), 228-232.
- Balitbangkes Ri. (2018). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.Pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes*.
- Ignatavicius, D., & Workman, L. (2013). *Medical-Surgical Nursing : Patient-Centered Collaborative Care*. In 7 *Th Edition*. Elsevier Inc.
- Luyckx, V. A., Tonelli, M., & Stanifer, J. W. (2018). The Global Burden Of Kidney Disease And The Sustainable Development Goals. *Bulletin Of The World Health Organization*, 96(6), 414-422d. <https://doi.org/10.2471/blt.17.206441>
- Marquis, B. L., & Huston, C. J. (2010). *Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Egc.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Noventi, I., & Khafid, M. (2019). Prevalensi, Karakteristik Dan Faktor Resiko Prediabetes Di Wilayah Pesisir, Pegunungan Dan Perkotaan. *Jurnal Ners Dan Kebidanan*, 6(3), 371-381.
- Perhimpunan Nefrologi Indonesia (Pernefri). (2018). *Report Of Indonesian Renal Registry*. Perhimpunan Nefrologi Indonesia (Pernefri). <https://www.pernefri.org/>.
- Putri, N., Firmanti, T., & Wilujeng, A. (2022). Menjaga Kesehatan Ginjal Dengan Konsep Kesehatan Secara Holistik Pada Siswa Sman 1 Giri Banyuwangi. *Journal Of Health Innovation And Community Service*, 1(1), 31-35.
- Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar Kementerian Ri*. 6. <https://doi.org/10.2471/blt.17.206441> Desember 2013.
- Susanti, N., Siregar, P. A., & Falefi, R. (2020). Determinan Kejadian Hipertensi Masyarakat Pesisir Berdasarkan Kondisi Sosio Demografi Dan Konsumsi Makan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 43-52.
- Syahrizal, T., Dendy Kharisna, & Putri, V. D. (2020). Analisis Tingkat Stres Pada Pasien Hemodialisa Di Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau Di Masa Pandemi Covid-19. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 9(2), 61-67. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v9i2.84>.
- Wahyuni, K. I., Setiadi, A. A. P., & Wibowo, Y. I. (2019). Efektivitas Edukasi Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Terhadap Pengetahuan Dan Kontrol Glikemik Rawat Jalan Di Rs Anwar Medika. *Pharmascience*, 6(01), 1-9.
- World Health Organization (Who). (2019). *Hypertension*. World Health Organization (Who). <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>.